Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	8

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Kebumen

Halaman 8

Kontraktor Akui 'Nyenggek' untuk Dapat Proyek

Sidang Jual Beli Proyek di Kebumen

SEMARANG - Sejumlah kontraktor mengakui, membeli atau "menyenggek" untuk mendapatkan proyek di Kabupaten Kebumen. Mereka mengaku rela membayar 5-7 persen dari nilai anggaran yang dijanjikan sekedar mendapatkannya. Pembagian jatah anggaran proyek dan uang senggekan dikoordinasi Khayub M Lutfi dan tim sukses (timses) Bupati Kebumen.

Hal itu diungkapkan sejumlah kontraktor saat diperiksa sebagai saksi atas terdakwa Khayub M Lutfi di Pengadilan Tipikor Semarang, Rabu (11/7). Mereka, Susilanto, Sulkhan Musthofa pemilik PT Multi Karya, Suwarno Direktur CV Bumi Putera, Haryanto direktur CV Karya Nusantara Putera, Supriyadi Marsum Direktur PT Prestasi. Dua saksi lain juga diperiksa, Teguh Kristanto, Kabid pada DPKAD Kebumen dan Edi Riyanto, mantan atasan saksi Teguh.

Susilanto mengaku pernah minta proyek ke Khayub pada April 2016 yang mendapat jatah proyek DAK dari bupati, M Yahya Fuad. Dia meminta tiga jatah proyek jalan. Yakni Jalan Korowela, Mulyosri Rp 2 miliar, Jalan Pajengkolan Rp 2 miliar, Sadang Karangsembung Rp 2 miliar.

"Total pagu Rp 6 miliar.Saya ngasih Rp 350 juta, harusnya Rp 400 juta. Ngasih dulu baru nanti dapat proyek. Perkiraan keuntungan 7 persen atau sekitar 500 juta," kata dia menjawab pertanyaan jaksa KPK.

Tak hanya bersumber dana DAK, saksi juga membeli proyek bersumber APBD, yakni jalan Condrodimuko senilai Rp 800 juta. Uang "senggekan" diberikannya ke Barli Halim, politisi PAN sekaligus timses bupati Rp 55 juta.

"Mintanya 7 persen. Proses menang lelang, cari pendamping, pinjam bendera orang lain," kata dia di hadapan majelis hakim diketuai Antonius Widijantono.

Saksi Sulkhan mengaku, beli proyek ke Khayub atas proyek jalan bersumber DAK di Wonosari, Gunungsari, Jembangan, Selogiri. "Ada banyak. Setor fee Rp 800 juta atau sekitar 7 persen. Atas pemberian itu masih untung 7 persen," akunya.

Senada, Sulkhan mengakui, pengaturan lelang proyek dilakjkan dengan mencari rekanan pendampinh dengan pengajuan penawaran lebih tinggi. "Saya begini, kalau tidak ngak dapat proyek. Saya punya 4 perusahaan dengan nama direktur staf saksi," akunya.

Tak hanya ke Khayub, saksi juga membeli proyek bersumber APBD dari Zaini Miftah, Ketua PKB Kebumen, timses bupati. "Totalnya memberi Rp 310 juta untik proyek senilai Rp 3,9 miliar. Pasaran proyek jalan 5-7 persen (dana senggekannya)," ujar dia.

Keterangan itu dibenarkan saksi Suwarno, Haryanto dan saksi Supriyadi. Mereka juga membeli proyek ke Khayub dengan kisaran 5-7 persen di awal dari anggaran proyek.

"Untuk pasadan proyek gedung, 4-5 persen," kata Supriyadi yang mendapat proyek Gor Plembur senikai Rp 5,5 miliar hasil senggekannya Rp 250 juta. ■

rdi—sn